

Peran Bidan dengan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil

The Role of Midwives in Preventing Anemia in Pregnant Women

Indah Wahyu Wijayanti^{1*}, Iit Ermawati², Yessy Nur Endah Sary³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email: indahsucahyo12@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah utama di Indonesia. Kesadaran menjaga asupan nutrisi dan kepatuhan meminum suplemen Tablet Tambah Darah merupakan kunci menghindarinya. Faktanya, banyak ibu hamil teledor dalam menjaga asupan nutrisi dan meminum suplemen hingga harus dirujuk ke fasilitas kesehatan yang membutuhkan peran bidan sebagaimana amanat UU 4/2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati. Metode yang dipakai adalah kuantitatif-analitik korelasional dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Sampel ditetapkan 28 orang berdasar rumus Slovin dengan teknik *accidental*. Kuesioner disebar untuk dianalisis dengan uji *chi-square* dibantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya dukungan peran bidan terhadap pencegahan anemia ibu hamil sebesar 89%. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai *P value* sebesar 0.004 dimana hasil $P\ value < \alpha = 0,05$ yang maknanya terdapat hubungan signifikan antara peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran bidan mendukung terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil, serta ada hubungan signifikan antara peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan *P value* sebesar 0,004.

Kata Kunci: Peran bidan, pencegahan anemia ibu hamil.

ABSTRACT

Anemia in pregnant women remains a major problem in Indonesia. Awareness of maintaining nutritional intake and adherence to taking iron supplement tablets are key to preventing it. In fact, many pregnant women are careless in maintaining their nutritional intake and taking supplements, so they have to be referred to health facilities that require the role of midwives as mandated by Law 4/2019. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of midwives and the prevention of anemia in pregnant women in the Obgyn Room of Waluyo Jati Regional Hospital. The method used was a quantitative-analytical correlation with a Cross-Sectional approach. The sample was determined to be 28 people based on the Slovin formula with an accidental technique. Questionnaires were distributed for analysis using the Chi-Square test assisted by SPSS. The results of the study showed that the support of the role of midwives in preventing anemia in pregnant women was 89%. The results of the chi-square statistical test obtained a p-value of 0.004 where the $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, meaning there is a significant relationship between the role of midwives and the prevention of anemia in pregnant women, especially in the Obgyn Room of Waluyo Jati Regional Hospital. Thus, it can be concluded that the role of midwives supports the prevention of anemia in pregnant women, and there is a significant relationship between the role of midwives and the prevention of anemia in pregnant women with a P value of 0.004.

PUBLISHED BY :

Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia)

Artikel History

Submitted 07 Maret 2026

Accepted 13 April 2026

Published 01 Mei 2026

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah utama dengan jumlah pengidap yang tinggi (Tanziha, Utama and Rosmiati, 2016), dimana 40% penderitanya harus meninggal dunia (Widiastini, Purnami and Triguno, 2023). Berdasar data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, kejadian anemia ibu hamil mencapai 48,9% atau 48.900 jiwa (Indonesia, 2024), dengan prevalensi anemia defisiensi besi mencapai 24,5% per tahun 2021 (Widiastini, Purnami and Triguno, 2023). Maknanya, terdapat 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia (Kemenkes RI, 2020). Adapun di Jawa Timur melalui Laporan Kesehatan Tahunan mencatat jumlah ibu hamil anemia mencapai 63.522 jiwa (Wardani, Riska Aprilia, 2024) dengan torehan prevalensi mencapai 70% khususnya di Kabupaten Probolinggo (Hidayati, Tutik, 2022). Secara spesifik di RSUD Waluyo Jati Probolinggo mencatat 282 ibu hamil anemia per tahun 2024, dengan klasifikasi mulai ringan, sedang, dan berat. Sederhananya ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan hemoglobinnya di bawah 11 gr/dl (Kemenkes RI, 2020).

Anemia merupakan keadaan dimana kadar hemoglobin, hematokrin dan eritrosit di bawah angka normal disebabkan oleh defisiensi zat besi, vitamin B12, asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan hingga perdarahan (Kemenkes, 2018). Bagi ibu hamil bisa pula terjadi karena faktor kurangnya usia, jumlah kelahiran, jarak kehamilan yang terlalu dekat, frekuensi periksa di bawah standar, hingga rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi suplemen Tablet Tambah Darah/TTD (Medyawati, Ermawati and Supriyadi, 2024). Dampak yang ditimbulkan diantaranya adalah menghambat pertumbuhan janin yang dapat mengakibatkan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah, prematur, perdarahan pada saat dan pasca persalinan hingga kematian bagi ibu dan atau bayinya (Rumintang, Baiq Iin, 2019). Dengan demikian anemia zat besi pada ibu hamil sangat bergantung pada apa yang dikonsumsi oleh ibu hamil, berikut tingkat kepatuhannya meminum TTD sebagai salah satu program suplementasi pemerintah yang mengamanatkan ibu hamil mengkonsumsi minimal 90 tablet per hari selama masa hamil (Kemenkes RI, 2020). Sayangnya, banyak ditemui ibu hamil abai terhadap asupan nutrisi dan tidak patuh mengkonsumsi TTD dengan berbagai alasan, seperti lupa, malas, mual, dan sebagainya.

Dalam konteks inilah peran bidan menjadi signifikan seiring tugas dan kewajibannya sebagaimana dikatakan Potter and Perry (Patimah and Megawati, 2021), meliputi peran sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor. Adapun berdasar Pasal 47 Ayat (1) UU 4/2019 disebutkan peran bidan sebagai: Pemberi dan pengelola pelayanan kebidanan, Penyuluh dan konselor, Pendidik, Pembimbing, dan fasilitator klinik, Penggerak keterlibatan masyarakat dan pemberdayaan Perempuan, Peneliti (UU Nomor 14 Tahun 2019, 2019). Namun, untuk kebutuhan analisis dalam penelitian ini, beberapa peran di atas akan dibatasi pada beberapa peran yang penulis anggap paling sesuai dalam konteks mencegah anemia ibu hamil

Pertama, peran bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan yang tidak hanya memastikan TTD dikonsumsi melainkan juga memantau nutrisi agar senantiasa seimbang. Kedua, peran sebagai pengelola pelayanan kebidanan dilakukan dengan memberi ANCT secara teratur dengan harapan dapat mendeteksi dan mengintervensi kasuistik anemia secara cepat (Nanda, 2017). Ketiga, peran sebagai penyuluh dan konselor menuntut bidan menjalin komunikasi efektif dan menjalankan konseling

(Kemenkes RI, 2020) yang mengharuskan bidan untuk mendeteksi dini kesehatan ibu hamil, memberi pencerahan pola makan yang baik dan benar, serta memotivasi agar ibu hamil memenuhi kualitas asupan nutrisinya selama masa hamil (Susanti, Ari Indra, Mohammad Ali, Asep Herry Hernawan and Darmawan, 2022). Keempat peran sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik menuntut bidan mampu mengedukasi kesehatan ibu hamil berikut memberi suplementasi zat besi secara oral agar terjadi regenerasi simpanan zat besi, membantu meredakan anemia, serta meminimalisir resiko yang dapat ditimbulkan (Fauzianty and Sulistyanyingsih, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan/Nakes (termasuk bidan) dengan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah yang pada akhirnya menimbulkan anemia (Simbolon *et al.*, 2023). Sejalan pula dengan penelitian (Widyawati *et al.*, 2015) yang menegaskan bidan dapat memainkan peran penting dalam menangani anemia defisiensi besi pada ibu hamil melalui metode *Four Pillars Approach*. Serta hasil penelitian yang menyatakan beberapa penyebab rendahnya ibu hamil mengkonsumsi TTD diakibat dari pengetahuan mengkonsumsi TTD, sikap mengkonsumsi TTD, dukungan keluarga, mual dan pusing setelah mengkonsumsi, hingga faktor pelayanan kesehatan (Simaremare, Manurung and Sitorus, 2023). Untuk itulah penelitian ini penting dilakukan, dengan maksud menganalisis sejauh mana 4 peran sebagaimana amanat Pasal 47 Ayat (1) UU 4/2019 di atas dapat mencegah anemia pada ibu hamil, khususnya di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati Probolinggo.

METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif-analitik korelasional yang digunakan untuk melihat relasi antara dua atau lebih variabel yang dipelajari tanpa mempengaruhi ubahan-ubahan yang ada (Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin and Darmawati, 2018), yakni peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil. Pendekatan *Cross-Sectional* dipilih karena peneliti hendak mempelajari dinamika hubungan antara faktor risiko dengan efek, melalui pendekatan, observasi, dan pengambilan data pada waktu yang bersamaan (Vionalita, 2020). Adapun jumlah populasi rata-rata di Ruang Obgyn mencapai 30 orang per bulan, dan setelah dihitung dengan rumus Slovin ditetapkan jumlah sampelnya sebesar 28 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan catatan sampel dimaksud cocok sebagai sumber data (Machali, 2021). Terdapat pula kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini. Kriteria inklusi mengarah pada data ibu hamil dengan anemia berdasar Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) per Februari 2025, data ibu hamil dengan anemia berdasar rekam medis di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati per Februari 2025. Adapun kriteria eksklusi meliputi: data ibu hamil dengan anemia yang tidak dilakukan ANCT, data ibu hamil dengan anemia diakibatkan karena pendarahan. Lebih lanjut data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara untuk selanjutnya diolah melalui tahapan; *Editing, Coding, Scoring, dan Tabulating*. Analisis data pada dua variabel didasarkan pada analisis Bivariat untuk mencari hubungan atau kolerasi keduanya dengan skala nominal dan ordinal melalui uji statistik non parametrik menggunakan metode *uji Chi-Square* dibantu oleh aplikasi SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Karenanya pengambilan keputusan didasarkan pada Bila x^2 hitung lebih kecil dari nilai tabel maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan peran bidan terhadap ibu hamil, dan sebaliknya.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Berdasar Pendidikan, Paritas, dan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan		
SD-SMP	17	70%
SMA-PT	11	30%
Jumlah	28	100%
Paritas		
Nullipara	0	0%
Primipara	11	39%
Multipara	17	61%
Grande Multi	0	0%
Jumlah	28	100%
Usia		
<20th & ≥35 Tahun	11	39%
≥20th-<35 Tahun	17	61%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, sebanyak 70% subjek berijazah SD-SMP. Adapun secara paritas tidak ada yang berstatus nullipara dan grande multi, melainkan sebagian besarnya adalah multipara sebesar 61%. Selanjutnya berdasar usia 61 persennya adalah di atas 20 tahun hingga kurang dari 35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasar Peran Bidan, dan Status Anemia

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Peran Bidan		
Mendukung	25	89%
Tidak Mendukung	3	11%
Jumlah	28	100%
Status Anemia		
Ringan	16	57%
Sedang	9	32%
Berat	3	11%
Jumlah	28	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Data Tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar subjek melihat peran bidan mendukung terhadap penanganan anemia ibu hamil sebesar 89 %, yang sebagian besarnya adalah penyandang anemia ringan sejumlah 57 %.

Tabel 3. Distribusi Analisis Bivariat Hubungan Peran Bidan dengan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati

Variabel	Status Anemia						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		F	%
Peran Bidan	F	%	F	%	F	%	F	%

Mendukung	15	53%	9	32%	1	4%	25	89%
Tidak Mendukung	1	4%	0	0%	2	7%	3	11%
Jumlah	16	57%	9	32%	3	11%	28	100%
		P Value= 0,000				α=0,05		

Sumber : Pengolahan data, 2025

Berdasar Tabel 3 di atas, diperoleh gambaran peran bidan yang mendukung pencegahan anemia ibu hamil dengan kategori ringan sebesar 15 subjek (53%), anemia sedang sebanyak 9 subjek (32%), dan anemia berat sejumlah 1 subjek (4%). Sedangkan peran bidan yang tidak mendukung pencegahan anemia ibu hamil dengan kategori ringan sebesar 1 subjek (4%), anemia sedang sebanyak 0 subjek (0%), dan anemia berat sejumlah 2 subjek (7%). Selanjutnya berdasar uji statistik dengan uji *chi-square* didapat p-value sebesar 0.004 dimana hasil $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil, khususnya di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati.

PEMBAHASAN

Dengan demikian peran bidan dalam upaya mencegah anemia pada ibu hamil di RSUD Waulyo Jati sebagian besarnya menyatakan mendukung, yakni 25 subjek (89%). Adapun sisanya, yakni 3 subjek (11%) menyatakan tidak mendukung. Dilihat dari statusnya, 16 orang (57%) merupakan penyandang anemia ringan, 9 orang (32%) berkategori sedang, dan 3 orang (11%) tergolong anemia berat yang diakibatkan oleh tidak dijaganya asupan nutrisi seimbang oleh ibu hamil. Kendati dominan anemia ringan, namun bila dibiarkan perlahan dapat menjadi kronis yang dapat meningkatkan statusnya menjadi sedang hingga berat (WHO, 2016).

Uniknya hal tersebut menimpa pada ibu hamil dengan karakteristik random yang tidak terkait dengan kehamilan ke berapa, usia berapa tahun, secara ekonomi tercukupi atau sebaliknya. Misalnya usia 28 tahun, kehamilan kedua, pendidikan sarjana, secara ekonomi berkecukupan, tersedia hidangan yang beragam dan bernutrisi seimbang, dan ada TTD. Namun bila hidangan tidak/hanya sedikit di makan, suplemen tidak dikonsumsi maka dengan mudah terjangkit anemia ringan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan secara statistik ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia ibu hamil sebesar $p = 0,046$ (Bria and Nur Rohmah, 2023).

Di lain sisi, kebanyakan justru menimpa ibu hamil multipara yang sudah sangat *aware* terhadap arti penting kebutuhan nutrisi janin selama masa reproduksi (Amalia, Eliska and Nurhayanti, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Adawiyah and Tri, 2021) dimana paritas yang menunjukkan angka kelahiran lebih dari 1 kali namun masih terkena anemia. Spesifik di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati, hal ini terjadi karena menganggap sepele masa-masa kehamilan dan merasa *survive* dengan kehamilan sebelumnya sehingga mereka yakin semua akan berjalan baik-baik saja kendati harus mengidap anemia. Hal ini diperkuat oleh penelitian Aulia, & Purwati yang mengungkap kehamilan multipara sebanyak 18 responden (48,6%) memiliki hubungan dengan kejadian anemia sebesar 0,003 (Aulia and Purwati, 2022).

Lebih lanjut, berdasar karakteristik responden yang sebagian besar merupakan tamatan SD dan SMP maka hal ini memberikan gambaran terkait literasi anemia yang berhubungan dengan masa kehamilan, dimana sejatinya belum dipahami secara seksama.

Atau sebaliknya, sudah paham namun tidak dilaksanakan, sebagaimana ungkapan hasil penelitian Yuliatuti, dkk., yang dikutip oleh Adawiyah, yang menyatakan anemia mudah diderita oleh responden dengan pendidikan rendah karena pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran seseorang atas kesehatan kehamilannya, serta dampak yang akan timbul setelahnya (Adawiyah and Tri, 2021).

Dari unsur penyebab ternyata sepele, yakni teledor atau malas mengkonsumsi TTD yang sangat sejalan dengan ungkapan Simaremare, dkk., yang mengungkap tingginya ketidak patuhan mengkonsumsi TTD salah satunya dikarenakan malas atau lupa (Simaremare, Manurung and Sitorus, 2023). Serta beriringan pula dengan temuan penelitian yang menyatakan 10 persen dari total subjeknya masih tergolong tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD sehingga senantiasa terpapar anemia (Firdaus, Setyowati and Ermawati, 2023). Berdasar pada beberapa poin di atas, penting kiranya menggugah kesadaran ibu hamil terhadap anemia, bukan semata pada tataran peran bidan (Nakes) pada umumnya, melainkan juga pada upaya dukungan keluarga sebagaimana diungkap oleh Munawaroh dan Situmorang, mengingat ibu hamil dengan anemia diluar Faskes kebersamaannya adalah dengan keluarga masing-masing (Munawaroh and PN Situmorang, 2021).

Dengan demikian hubungan peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil, khususnya di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati menggambarkan bahwa sebagian besar subjek (53%) menyatakan peran bidan mendukung terhadap pencegahan anemia ibu hamil untuk kategori ringan, yakni sebanyak 15 orang. Adapun 1 orang (4%) menyatakan tidak mendukung untuk kategori anemia yang sama. Selebihnya, kategori anemia sedang sebanyak 9 subjek (32%) dan kategori anemia berat hanya 1 orang (4%) yang menyatakan mendukung. Sebaliknya, kategori anemia sedang tidak ada yang menyatakan tidak mendukung, adapun kategori anemia berat sejumlah 2 subjek (7%) yang menyatakan tidak mendukung. Uraian di atas secara uji statistik dengan *uji chi-square* didapat nilai *p-value* sebesar 0.004 dimana hasil $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan antara peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil, khususnya di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati.

Adapun sebagian kecil subjek yang menyatakan peran bidan tidak mendukung pencegahan anemia pada ibu hamil sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pencegahan anemia pada ibu hamil, dalam kaitan dengan peran petugas kesehatan yang kurang baik (55%) dan promosi kesehatan yang juga kurang baik (63%) (Munawaroh and PN Situmorang, 2021). Namun hasil keseluruhan penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian di atas, utamanya bila dikaitkan dengan beberapa peran bidan sebagaimana Pasal 47 Ayat (1) UU 4/2019, maka sangat wajar bila 25 responden (89%) menyatakan peran bidan mendukung pencegahan anemia pada ibu hamil. Hal ini secara langsung berkaitan dengan, misalnya peran bidan sebagai pemberi pelayanan, dimana bidan benar-benar memastikan TTD dikonsumsi, memastikan nutrisi ibu hamil terpenuhi, setidaknya ketika berada di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati. Yang lain, seperti peran bidan sebagai pengelola pelayanan kesehatan juga sangat mendukung terhadap pencegahan anemia ibu hamil, yang mana hal ini dikarenakan faktor pemberian pelayanan ANCT yang teratur dan terpadu oleh bidan di Faskes-Faskes terdekat pada ibu hamil. Bahkan (Nanda, 2017) mengungkap pemeriksaan ANCT secara rutin dapat mendeteksi dan mengintervensi kasuistik anemia secara cepat. Selanjutnya peran sebagai penyuluh dan konselor dikatakan mendukung disebabkan oleh dilakukannya komunikasi efektif antara bidan dan ibu hamil dalam menjalankan konseling, seperti ketika bertatap

muka di Posyandu, Puskesmas, poli kandungan, Rumah Bidan (BPS), dan lain-lain. Setidaknya walau hanya memberikan pencerahan mengenai pola makan yang bergizi, serta memotivasinya agar senantiasa meningkatkan kualitas asupan selama masa kehamilannya (Susanti, Ari Indra, Mohammad Ali, Asep Herry Hernawan and Darmawan, 2022).

Sedangkan peran sebagai pendidik berkenaan dengan edukasi kesehatan ibu hamil yang dilakukan bidan, seperti memberikan pengertian terhadap anemia dan bahayanya bagi ibu hamil, dosis dalam mengkonsumsi TTD, efek samping yang bisa ditimbulkan, dan memberikan pencerahan terhadap rumor-rumor yang berkembang menyangkut TTD, hingga pembentukan kelas ibu hamil di desa masing-masing (Puspita, Suprihatin and Indrayani, 2022). Harapannya selain untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil, juga untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD selama hamil dan menjaga asupan nutrisi agar senantiasa seimbang.

Secara keseluruhan data yang menunjukkan peran bidan yang mendukung terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Ruang Obgyn RSUD Waluyo Jati sebesar 25 (89%), dengan rincian 15 ibu hamil dengan anemia ringan (53%), 9 orang dengan anemia sedang (32%), dan 1 (4%) anemia berat. Hal ini dikarenakan secara umumenderitanya tidak memperhatikan asupan gizi (Bria and Nur Rohmah, 2023), tidak mengkonsumsi suplementasi, hingga alasan lain, seperti mual dan muntah ketika mengkonsumsi TTD bahkan dengan enteng mengatakan lupa. Hal di atas sejalan dengan klaim hasil penelitian Notesya yang mengungkap bahwa penyebab utama anemia dikarenakan tinggi dan kurangnya asupan zat besi selama masa kehamilan, perdarahan atau adanya infeksi, umur terlalu muda, tingkat pendidikan atau pengetahuan, tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD, dan sebagainya (Medyawati, Ermawati and Supriyadi, 2024).

KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran bidan berhubungan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil sebesar 89%. Dengan demikian ada hubungan signifikan antara peran bidan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil dengan *P value* sebesar 0,004. Akhir kata, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bermanfaat, khususnya bagi bidan dalam mencegah anemia ibu hamil. Sebagai tambahan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan, serta memotivasi ibu hamil dalam menjaga asupan nutrisi dan meminum suplemen TTD selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. and Tri, W. (2021). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda, Borneo Student Research, 2(3), pp. 1553–1562.
- Amalia, K., Eliska and Nurhayanti (2022). Prosiding Nasional FORIKES 2022: Pembangunan Kesehatan Multidisiplin Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi, Forum Ilmu Kesehatan, 1(1), pp. 58–65.
- Aulia and Purwati (2022). Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, NERSMID : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 5(2), pp. 217–226. Available at: <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.127>.

- Bria, G.E. and Nur Rohmah, F. (2023). Hubungan Status Gizi Dan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil, *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 23–29. Available at: <https://doi.org/10.37831/kjik.v11i1.259>.
- Fauzianty, A. and Sulistyaningsih, S. (2022). Implementasi Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil: Scoping Review, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(2), p. 94. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.69318>.
- Firdaus, L.Z., Setyowati, L. and Ermawati, I. (2023). The Effect of Alarm Use on the Awareness of Taking Iron Supplements (Haemoglobin Levels) as a Prevention of Haemorrhagic Postpartum, *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(4), pp. 252–257. Available at: <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i4.277>.
- Hidayati, Tutik, R.F. (2022). Anemia Ibu Hamil Family Empowerment in Efforts to Prevent and Overcome Anemia in Pregnant Women, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, VIII(Juni 2022), pp. 193–199.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, M.A.A. and Darmawati (2018) *Metodologi Penelitian, Sustainability (Switzerland)*. Edited by I. Ismail. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Indonesia, N.T.C.F.I.K.U. (2024). Anemia Pada Kehamilan Update Pencegahan dan Penanganan Terbaik, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://lms.kemkes.go.id/courses/0fefbdaf-15d7-40ac-9883-1c75d3d3a2ba>.
- Kemendes (2018) *Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, p. 24. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD_BUMIL_OK2.pdf.
- Machali, I. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga-Yogyakarta.
- Medyawati, C., Ermawati, I. and Supriyadi, B. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil: Analisis Hubungan dengan Umur dan Kunjungan ANC di Puskesmas Klabang, *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 5(1), pp. 155–163. Available at: <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.8286>.
- Munawaroh, M. and PN Situmorang, P. (2021). Peran Tenaga Kesehatan, Promosi Kesehatan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil, *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(2), pp. 102–109. Available at: <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i2.34>.
- Nanda, D.D. dan R. (2017). Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III, *Majority*, November, (Nomor 1), pp. 88–93. Available at: <https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:5b2c75e6-a546-4149-8ab3-05cea3e498c9>.
- Patimah, S. and Megawati (2021). Peran Tenaga Kesehatan dalam Penanganan Preeklamsia, *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), pp. 53–59.
- Puspita, G., Suprihatin, S. and Indrayani, T. (2022). Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat, *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), pp. 129–135. Available at: <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.142>.
- Rumintang, Baiq Iin, L.S.& S.H. (2019). Penerapan Model KIE dengan Lembar Balik dan Stiker Kartu Pantau Mandiri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Anemia di Puskesmas Wilayah Kota Mataram

- Tahun 2016, Journal System Lembaga Penerbitan Bina Patria, Vol.13 No.(Juli 2019), pp. 1839–1846. Available at: <https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:284e0743-f6e0-43a0-b8d4-913211a466ea>.
- Simaremare, T., Manurung, K. and Sitorus, M.E.J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dan Kaitannya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), pp. 96–104. Available at: <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.196>.
- Simbolon, J.N. et al. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe, *Indonesian Health Issue*, 2(2), pp. 97–107. Available at: <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.48>.
- Susanti, Ari Indra, Mohammad Ali, Asep Herry Hernawan, F.H. and Darmawan (2022). Penguatan Peran Bidan dalam Memberikan Konseling Asuhan Kebidanan Berkelanjutan melalui Pelatihan Web Centric Course, *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3 N(Oktober – Desember 2022), pp. 860–868. Available at: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>.
- Tanziha, I., Utama, L.J. and Rosmiati, R. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(2), pp. 143–152. Available at: <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%p>.
- UU Nomor 14 Tahun 2019 (2019).
- Vionalita, G. (2020) Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif. Available at: <http://esaunggul.ac.id>.
- Wardani, Riska Aprilia, H. (2024). Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia melalui Pemberian Intervensi Konsumsi Teh Herba Tomat, *Αγαη*, 15(1), pp. 37–48.
- WHO (2016) Guideline Daily Iron, Daily Iron Supplimentation in infants and children, p. 44.
- Widiastini, P.M.F., Purnami, L.A. and Triguno, Y. (2023). The Relationship Between The Level of Knowledge of Pregnant Women About Anemia in Pregnancy to Compliance with The Consumption of Iron Tablet Supplements at The Penebel I Health Center in 2022., 4(2), pp. 47–56.
- Widyawati, W. et al. (2015) . A qualitative study on barriers in the prevention of anaemia during pregnancy in public health centres: Perceptions of Indonesian nurse-midwives, *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0478-3>.